

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN ARGUMEN  
MELALUI MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS IV  
SD AL-HUDA KECAMATAN KOTA SELATAN  
KOTA GORONTALO**

**Krismarianti<sup>1</sup>, Ratnarti Pahrn<sup>2</sup>, Salma Halidu<sup>3</sup>**  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

Email: [krismarianti\\_s1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:krismarianti_s1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id)  
[ratnartipahrn@ung.ac.id](mailto:ratnartipahrn@ung.ac.id)  
[salmahalidu@ung.ac.id](mailto:salmahalidu@ung.ac.id)

**Info Artikel****ABSTRAK**

Sejarah Artikel:  
Diterima(Juni)  
(2022)  
Disetujui(Juni)  
(2022)  
Dipublikasikan  
(Oktober) (2022)

**Keywords:**

Argumen,  
Model Jigsaw

*meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen melalui model Jigsaw pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, pembimbing I Dra. Ratnarti Pahrn, M.Pd, pembimbing II Dra. Salma Halidu, S.Pd, M.Pd.*

*Rumusan masalah dalam penelitian ini, "Apakah melalui model jigsaw kemampuan menyampaikan argumen siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat meningkat?". Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen melalui model Jigsaw pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes kemampuan siswa dan dokumentasi.*

*Pada observasi awal kemampuan menyampaikan argumen diperoleh 6 siswa yaitu 28% yang mampu menyampaikan argumen dan 15 siswa yang tidak mampu yaitu 72%. Penelitian dilakukan sebanyak II siklus. Hasil kemampuan menyampaikan argumen yang diperoleh pada siklus I yang mampu menyampaikan argumen hanya 11 siswa yaitu 52% dan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan siklus II. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan menyampaikan argumen siswa pada siklus II yang meningkat berjumlah 17 orang yaitu mencapai 81%, dan tersisa 4 siswa yang belum mampu yaitu 19%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dalam menyampaikan argumen.*

## ABSTRACT

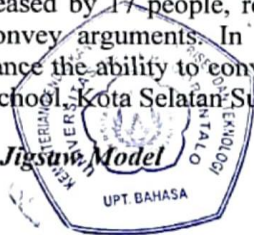
---

**Krismarianti. 2022**, Enhancing the ability to convey arguments through the Jigsaw Model in students of Class IV at Al-Huda Elementary School, Kota Selatan Subdistrict, Gorontalo City. Department of Elementary Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo. The Principal Supervisor is Dra. Ratnarti Pahrun, M.Pd, and the Co-supervisor is Dra. Salma Halidu, S.Pd., M.Pd.

The research problem is “Can the jigsaw model enhance the ability to convey arguments in students of Class IV at Al-Huda Elementary School, Kota Selatan Subdistrict, Gorontalo City?” The research aims to enhance the ability to convey arguments through the Jigsaw model in students of Class IV at Al-Huda Elementary School, Kota Selatan Subdistrict, Gorontalo City. It applies a classroom action research where the data collection techniques are observation, student ability tests, and documentation.

In the initial observation, it is obtained that six students or 28%, are able to convey arguments, and 15 students or 72% are unable to convey arguments. This research is conducted in two cycles. The results in cycle I indicate that 11 students or 52% are able to convey arguments, and it has increased after the implementation of cycle II. This can be observable from the results of the students’ ability to convey arguments in cycle II which increased by 17 people, reaching 81%, and only four students or 19% are unable to convey arguments. In conclusion, the implementation of the Jigsaw model can enhance the ability to convey arguments in students of Class IV at Al-Huda Elementary School, Kota Selatan Subdistrict, Gorontalo City.

**Keywords:** *Argument, Jigsaw Model*



## **Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah kemampuan berargumentasi yang merupakan bagian dari kemampuan berbicara.

Argumentasi yang berisikan landasan ilmiah sebagai bukti menjadikan argumentasi sebagai komponen penting dalam komunikasi sosial sehari-hari Defianti dan Sinaga (2016: 503). Melalui penguasaan kemampuan berbicara dalam hal ini berargumentasi, siswa akan mampu mengimajinasikan atau mengekspresikan pikiran dan perasaan secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat berbicara.

Melalui argumentasi siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya dengan benar sesuai dengan konteks dan situasi pembicaraan sehingga kegiatan pembelajaran ada respon dari siswa (argumen dialectical). Berargumentasi merupakan salah satu cara atau latihan siswa mengungkapkan pendapat baik itu dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan maupun penolakan pendapat. Sehingga, dengan berargumentasi siswa terlatih berbicara di depan orang banyak tanpa rasa ragu dan malu.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV diketahui bahwa kemampuan berargumentasi dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas IV SD Al-Huda ini masih sangat rendah. Hanya 6 siswa (28%) yang mampu menyampaikan argumen dan 15 orang (72%) dari 21 siswa yang tidak mampu menyampaikan argumen serta tidak berhasil mendapat nilai baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Penyebab siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan argumentasinya di depan kelas karena siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan kehendak baik kepada guru maupun temannya, dan siswa masih ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata dan gugup mengeluarkan kata-kata sehingga siswa belum berani menyampaikan

argumennya di depan kelas. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif yaitu menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah.

Dalam masalah ini perlu diadakan suatu perubahan tindakan proses belajar mengajar untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan salah satu upaya yang segera dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang variatif.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran tentang menyampaikan argumen adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*, dengan alasan menyampaikan argumen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan pemahaman siswa, menuntut siswa harus bisa memisahkan apa yang mereka inginkan dengan apa yang mereka kompromikan. Karakter dari model *Jigsaw* ini dapat melatih siswa untuk berpikir bersama, dapat berkomunikasi, menghargai pendapat teman dan saling membantu dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Isjoni (2011: 54) pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pemikiran di atas, diperoleh kesimpulan bahwa perlu segera dicarikan solusi alternatif sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama dalam berargumen. Mengingat pentingnya kaitan antara kemampuan berbicara dengan kemampuan berbahasa lainnya. Maka formulasi judul penelitian tindakan ini sebagai berikut: ***“meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan argumen melalui model Jigsaw di kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”***.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan argument pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa di kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan dalam menyampaikan argumen masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, di saat proses pembelajaran, siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, minim kosakata, sulit memilah kata dan gugup dalam mengeluarkan kata-kata. Sementara itu, guru menggunakan teknik maupun model pembelajaran yang kurang variatif.

Variabel proses dalam Pelaksanaan penelitian tindak kelas yang direncanakan adalah meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen melalui pembelajaran model Jigsaw pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Melalui model jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 sampai 5 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub materi tersebut.
5. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan komentar atau argumen terhadap apa yang disampaikan oleh temannya.
7. Guru selanjutnya membimbing siswa membuat kesimpulan
8. Guru memberi evaluasi.

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menyampaikan argumen melalui model Jigsaw pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang dapat diukur melalui:

1. Keberanian siswa dalam menyampaikan argumen di depan kelas.
2. Pemahaman isi dan topik.
3. Kesesuaian isi dan topik dengan argumen yang disampaikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen pada siswa siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo terlebih dahulu peneliti meminta siswa untuk membaca suatu teks nonfiksi setelah selesai kemudian guru menjelaskan cara untuk menemukan informasi baru dari teks nonfiksi, setelah siswa sudah mengerti lalu siswa dibagi kedalam kelompok untuk melakukan diskusi dengan model jigsaw namun sebelumnya dijelaskan bagaimana cara melakukan diskusi dengan model jigsaw.

Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa tiap kelompoknya sebagai kelompok asal, yang diikuti dengan pembagian lembar kerja peserta didik (LKPD) masing-masing siswa anggota tim harus menemukan informasi baru dari paragraf bagiannya, setelah itu setiap siswa yang mendapat paragraf yang sama berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan informasi yang didapat dari paragrafnya serta saling memberikan argumen. setelah selesai diskusi tim ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang informasi yang diperoleh, setelah selesai menjelaskan selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan argumen tentang informasi tersebut yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

Adapun hasil pada siklus I pertemuan pertama dari empat aspek yang dinilai dalam menyampaikan argumen yaitu keberanian menyampaikan argumen, pemahaman isi dan topik, kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan, dan kualitas isi argumen yang disampaikan. Dari jumlah siswa 21 orang, yang mampu menyampaikan argumen dengan nilai 75 ke atas berjumlah 8 siswa atau 38%.

Siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan argumen berjumlah 6 siswa atau 29%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu menyampaikan argumen berjumlah 7 orang atau 33%. Berikut hasil rekapitulasi kemampuan menyampaikan argumen melalui model jigsaw pada siklus I pertemuan 1:

| No | Aspek yang dinilai                             | Kualifikasi  | $\Sigma$ | %  |
|----|--|--------------|----------|----|
| 1  | Keberanian menyampaikan argumen                | Mampu        | 2        | 10 |
|    |  | Kurang mampu | 8        | 38 |
|    |  | Tidak mampu  | 11       | 52 |
| 2  | Pemahaman isi dan topik                        | Mampu        | 3        | 14 |
|    |  | Kurang mampu | 13       | 62 |
|    |  | Tidak mampu  | 5        | 24 |
| 3  | Kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan | Mampu        | 2        | 10 |
|    |  | Kurang mampu | 9        | 43 |
|    |  | Tidak mampu  | 10       | 48 |
| 2  | Kualitas isi argumen yang disampaikan          | Mampu        | 4        | 19 |
|    |  | Kurang mampu | 8        | 38 |
|    |  | Tidak mampu  | 9        | 43 |

*Tabel 1*

Pada siklus I pertemuan kedua juga melalui perlakuan yang sama, dilihat dari empat aspek yang dinilai dalam menyampaikan argumen yaitu keberanian menyampaikan argumen, pemahaman isi dan topik, kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan, dan kualitas isi argumen yang disampaikan. Dari jumlah siswa 21 orang, yang mampu menyampaikan argumen dengan nilai 75 keatas berjumlah 11 siswa atau 52%. Siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan argumen berjumlah 7 siswa atau 33%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu menyampaikan argumen berjumlah 3 orang atau 15%. Berikut hasil rekapitulasi kemampuan menyampaikan argumen melalui model jigsaw pada siklus I pertemuan 2:

| No | Aspek yang dinilai                             | Kualifikasi  | $\Sigma$ | %  |
|----|--|--------------|----------|----|
| 1  | Keberanian menyampaikan argumen                | Mampu        | 6        | 29 |
|    |  | Kurang mampu | 11       | 52 |
|    |  | Tidak mampu  | 4        | 19 |
| 2  | Pemahaman isi dan topik                        | Mampu        | 10       | 48 |
|    |  | Kurang mampu | 8        | 38 |
|    |  | Tidak mampu  | 3        | 14 |
| 3  | Kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan | Mampu        | 4        | 19 |
|    |  | Kurang mampu | 13       | 62 |
|    |  | Tidak mampu  | 4        | 19 |

|   |                                       |              |    |    |
|---|---------------------------------------|--------------|----|----|
| 4 | Kualitas isi argumen yang disampaikan | Mampu        | 4  | 19 |
|   |                                       | Kurang mampu | 10 | 48 |
|   |                                       | Tidak mampu  | 7  | 33 |

**Tabel 2**

Pada siklus II pertemuan pertama melalui perlakuan yang sama pada penerapan model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen diketahui bahwa dari empat aspek yang dinilai dalam menyampaikan argumen yaitu keberanian menyampaikan argumen, pemahaman isi dan topik, kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan, dan kualitas isi argumen yang disampaikan. Dari jumlah siswa 21 orang, yang mampu menyampaikan argumen dengan nilai 75 ke atas berjumlah 14 siswa atau 52%. Siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan argumen berjumlah 7 siswa atau 33%. Berikut hasil rekapitulasi kemampuan menyampaikan argumen melalui model jigsaw pada siklus II pertemuan 1:

| No | Aspek yang dinilai                             | Kualifikasi  | $\Sigma$ | %  |
|----|--|--------------|----------|----|
| 1  | Keberanian menyampaikan argumen                | Mampu        | 10       | 48 |
|    |  | Kurang mampu | 11       | 52 |
|    |  | Tidak mampu  | -        | -  |
| 2  | Pemahaman isi dan topik                        | Mampu        | 11       | 52 |
|    |  | Kurang mampu | 10       | 48 |
|    |  | Tidak mampu  | -        | -  |
| 3  | Kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan | Mampu        | 5        | 24 |
|    |  | Kurang mampu | 12       | 57 |
|    |  | Tidak mampu  | 4        | 19 |
| 4  | Kualitas isi argumen yang disampaikan          | Mampu        | 5        | 24 |
|    |  | Kurang mampu | 10       | 48 |
|    |  | Tidak mampu  | 6        | 28 |

**Tabel 3**

Pada siklus II pertemuan kedua juga melalui perlakuan yang sama dan diketahui bahwa dari empat aspek yang dinilai dalam menyampaikan argumen yaitu keberanian menyampaikan argumen, pemahaman isi dan topik, kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan, dan kualitas isi argumen yang disampaikan. Dari jumlah siswa 21 orang, yang mampu menyampaikan argumen dengan nilai 75 ke atas berjumlah 17 siswa atau 81%. Siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan argumen berjumlah 4 siswa atau 19%. Berikut hasil

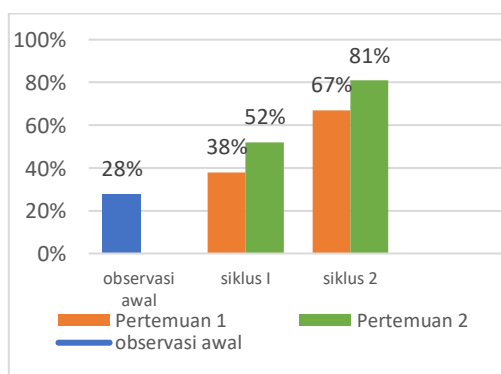


rekapitulasi kemampuan menyampaikan argumen melalui model jigsaw pada siklus II pertemuan 2:

| No | Aspek yang dinilai                             | Kualifikasi  | $\Sigma$ | %  |
|----|--|--------------|----------|----|
| 1  | Keberanian menyampaikan argumen                | Mampu        | 13       | 62 |
|    |  | Kurang mampu | 8        | 38 |
|    |  | Tidak mampu  | -        | -  |
| 2  | Pemahaman isi dan topik                        | Mampu        | 17       | 81 |
|    |  | Kurang mampu | 4        | 19 |
|    |  | Tidak mampu  | -        | -  |
| 3  | Kesesuaian isi dengan argumen yang disampaikan | Mampu        | 10       | 48 |
|    |  | Kurang mampu | 11       | 52 |
|    |  | Tidak mampu  | -        | -  |
| 4  | Kualitas isi argumen yang disampaikan          | Mampu        | 5        | 24 |
|    |  | Kurang mampu | 11       | 52 |
|    |  | Tidak mampu  | 5        | 24 |

**Tabel 4**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menyampaikan argument siswa dapat dilihat adanya peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. berikut perbandingan kemampuan menyampaikan argumen dari observasi awal sampai dengan siklus II:



**Gambar 1**

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa menyampaikan argumen dari siklus I samapi pada siklus II. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model jigsaw kemampuan siswa dalam menyampaikan argument dapat meningkat

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini (PTK) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen menggunakan model jigsaw pada siswa kelas IV SD Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo meningkat. Dilihat dari kondisi awal siswa yang mampu menyampaikan argumen hanya 6 orang atau 28% dan yang tidak mampu berjumlah 15 orang atau 72%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I pertemuan pertama kemampuan menyampaikan argumen dari 21 siswa 8 orang atau 38% yang mampu, 6 orang atau 29% siswa kurang mampu, 7 orang atau 33% tidak mampu. Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua dari 21 orang siswa yang mampu menyampaikan argumen meningkat 11 orang atau 52%, 7 orang atau 33% kurang mampu, 3 orang atau 15% tidak mampu. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terdapat peningkatan yaitu dari 21 siswa yang mampu menyampaikan sebanyak 14 orang atau 67%, dan 7 orang atau 33% masih kurang mampu. Pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 17 orang 81% yang mampu menyampaikan argumen sedangkan yang kurang mampu menyampaikan argumen masih sebanyak 4 orang atau 19%.

## **Daftar Pustaka**

- Defianti dan Sinaga 2016. *Profil Keterampilan Berargumentasi Siswa Smp: Perbandingan Pada Dua Model Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016.p501-505.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Harususilo. 2019. "Peringkat Lengkap Sains Siswa di 78 Negara, Ini Posisi Indonesia". <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/10225401/skor-pisa-2018-peringkat-lengkap-sains-siswa-di-78-negara-ini-posisi>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 23:44.